



BENTUK KATA KERJA INFLEKSI BAHASA INGGRIS DAN BAHASA MELAYU MANADO (ANALISIS KONTRASTIF)

Frieda Theresia Jansen

Universitas Sam Ratulangi Manado

(Naskah diterima: 1 September 2019, disetujui: 28 Oktober 2019)

Abstract

Language is a tool of communication. English and Manado Malay Language are two languages of different families. English belongs to Indo-European language whereas Manado Malay language belongs to Austronesian language. This research used descriptive method through contrastive approach. The aim of this research is to find out the description about the similarities and differences of inflectional verb forms between English and Manado Malay Language. The theories used in this research are taken from Frank (1972), Gleason (1962) about inflectional verb form in English and concepts of Karisoh-Najoan about inflectional verb form in Manado Malay Language.

Keywords : *Inflectional verb form in English and Manado Malay language, contrastive analysis, morphological process.*

Abstrak

Bahasa adalah alat komunikasi. Bahasa Inggris dan Bahasa Melayu Manado merupakan dua rumpun bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris berasal dari rumpun Indo Eropa, sedangkan Bahasa Melayu Manado berasal dari rumpun Bahasa Austronesia. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif melalui pendekatan analisis kontrastif. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendapatkan gambaran tentang persamaan dan perbedaan kata kerja infleksi Bahasa Inggris dan Bahasa Melayu Manado. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk kata kerja infleksi Bahasa Inggris dan Bahasa Melayu Manado. Teori yang digunakan diambil dari teori Frank (1972), teori Gleason (1962) tentang bentuk kata kerja infleksi Bahasa Inggris dan pendapat dari Karisoh-Najoan tentang bentuk kata kerja infleksi Bahasa Melayu Manado.

Kata Kunci : Bentuk kata kerja infleksi bahasa Inggris dan bahasa melayu Manado, analisis kontrastif, proses morfologis.

I. PENDAHULUAN

Fungsi utama bahasa dalam suatu masyarakat adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa berkembang selaras dengan kebutuhan hidup manusia dan bahasa

memperlihatkan gambaran masyarakat pendukungnya. Bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado adalah dua bahasa yang berbeda, yaitu bahasa Inggris berasal dari rumpun keluarga Indo-Eropa, sedangkan bahasa Melayu

Manado berasal dari rumpun keluarga Austro-nesia. (Keraf, 1982:4).

Albert C Baugh (1968:23,35) mengatakan bahwa bahasa –bahasa yang berasal dari rumpun keluarga bahasa Indo-Eropa adalah bahasa-bahasa Indian, Armenian, Italia, Albanian, Helanic, Balto-Slavik, Tetonik dan Keitik. Bahasa Tetonik terbagi dalam tiga kelompok yaitu, Tetonik barat, Tetonik Timur dan Tetonik Utara. Sedangkan bahasa-bahasa Austronesia menurut Wihelm Schmidt (Keraf, 1969:4) terbagi atas dua kelompok yaitu bahasa-bahasa Austronesia dan bahasa-bahasa Austro-Asia. Berdasarkan klasifikasi bahasa menurut rumpun keluarga bahasa, bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado berada dalam dua rumpun keluarga bahasa yang berbeda, dan masing-masing mempunyai cirri-ciri bahasa sendiri.

Pendekatan linguistik merupakan cara untuk menemukan unsur-unsur atau aturan-aturan bahasa yang berbeda itu. Dalam penulisan ini penulis melalui pendekatan linguistik bermaksud membahas tentang perbedaan yang terdapat dalam bentuk infleksi verba bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado, dari segi morfologisnya, dengan menggunakan analisis kontrastif antara kedua bahasa itu. Nelson Francis (1958:252) mengatakan bahwa ada

lima criteria formal pembentukan verba bahasa Inggris, yaitu: infleksi, derivasi, kata tugas, posisi dan superfiks.

Analisis dipusatkan pada struktur morfologis kedua bahasa tersebut, yang menyangkut bentuk-bentuk infleksi sebagai criteria formal dari verba bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado. Yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu perbedaan apa yang ada antara kata kerja infleksi bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado, yang didasarkan pada pemikiran bahwa antara kedua bahasa tersebut ada persamaan dan perbedaan yang ditinjau dari sifat-sifat masing-masing bahasa.

II. KAJIAN TEORI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

- Harimukti Kridalaksana (1982:11) mengatakan bahwa analisis kontrastif adalah metode sinkronis dalam analisis bahasa yang menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis seperti pengajaran bahasa dan penerjemahan.

Burt Liebert (1973:84) menjelaskan bahwa system morfologis merupakan dasar untuk memahami struktur bahasa dengan cara

memvisualisasikan system morfemis melalui pembentukan kata.

Parera (1976:2) mengatakan bahwa afiksasi terjadi apabila morfem terikat dibubuhkan atau dilekatkan pada sebuah morfem bebas. Afiksasi dapat dibedakan atas : prefix, yaitu morfem terikat yang dilekatkan pada awala dari bentuk kata dasar (morfem bebas), infiks yaitu morfem terikat yang dilekatkan pada atau disipkan ditengah bentuk kata dasar, sufiks, yaitu morfem terikat yang dilekatkan pada akhir atau dibelakang bentuk kata dasar; konfiks, yaitu morfem terikat yang dilekatkan secara terbagi, seperti sebagian pula pada akhir bentuk kata dasar.

Gleason (1961:48) mengatakan bahwa infleksi verba bahasa Inggris dapat dibagi atas:

1. Infleksi orang ketiga tunggal – s beserta alomorf-alomorfnya
2. Infleksi kala lampau {-ed1}
3. Infleksi lampau selesai {-ed2}
4. Infleksi partisipel kala kini {-ing}.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode deskriptif melalui studi kepustakaan.

Dalam mengadakan penelitian kepustakaan, penulis mempelajari bahasa-bahasa tertulis dari kedua bahasa tersebut yang menyangkut

teori-teori yang ada hubungannya dengan objek pembahasan, guna mendapatkan teori yang tepat dalam menganalisis kedua bahasa tersebut. Sehubungan dengan itu digunakan buku-buku acuan linguistik sebagai sumber materi untuk mendeskripsikan proses morfologis verba kedua bahasa itu. Data bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado yang telah dikumpulkan diidentifikasi menurut teori Gleason.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Bentuk Verba Infleksi Bahasa Inggris

4.1.1 Verba Bahasa Inggris

Dalam suatu kalimat bahasa Inggris, Verba merupakan bagian yang kompleks dari kalimat tersebut. Dilihat dari strukturnya, verba bahasa Inggris dapat dideskripsikan menurut fungsi, posisi dan bentuknya dalam kalimat. Menurut bentuknya verba bahasa Inggris dapat diklasifikasikan dalam bentuk verba tunggal dan verba kompleks (Marcella Frank, 1972:47).

4.1.2 Bentuk Verba Tunggal

Bentuk ini belum mengalami proses morfologis. Bentuk-bentuk ini disebut sebagai infinitive dan merupakan bentuk verba asal. Contoh:

<i>ble</i>	<i>/ ble</i>	/	‘memberkahi’
<i>grow</i>	<i>/ gra</i>	/	‘bertumbuh’
<i>sell</i>	<i>/ sel</i>	/	‘menjual’

4.1.3 Bentuk Verba Kompleks

Pembentukan verba kompleks dalam bahasa Inggris dapat melalui proses infleksi atau proses derivasi yang merupakan bagian dari afiksasi. Proses infleksi bahasa Inggris meliputi afiks-afiks berikut:

{ <i>z₃</i> }	→	infleksi orang ketiga tunggal (third person singular inflection)
{ <i>D₁</i> }	→	infleksi untuk menyatakan bentuk lampau (past tense inflection)
{ <i>D₂</i> }	→	infleksi untuk menyatakan bentuk lampau selesai (past participle inflection)
{-ing}	→	infleksi partisipasi kala kini (present participle inflection)

4.1.4 Verba Infleksi

Proses infleksi adalah penambahan afiks pada bentuk dasar suatu kata dan tidak merubah kelas kata dari kata dasar tersebut. Proses infleksi verba dapat terjadi pada:

{- <i>z₃</i> }	→	Berfungsi sebagai penanda orang ketiga tunggal atau infleksi orang ketiga tunggal (<i>third person singular inflection</i>), dan bermakna menyatakan perbuatan atau kejadian pada waktu sekarang
---------------------------	---	--

Beberapa contoh bentuk infleksi ini dalam kalimat bahasa Inggris sebagai berikut:

- put / put / - puts / puts/ ‘meletakkan’ dalam kalimat:

Mother *puts* her beautiful flower arrangement on the table.

‘Ibu meletakkan karangan bunganya yang indah di atas meja’.

- cut / kat / - cuts / kats / ‘memotong’ dalam kalimat:

She *cuts* the meat into small pieces.

‘Dia memotong daging itu menjadi potongan-potongan kecil’.

- go / gəu / - goes / gəus / ‘pergi’ dalam kalimat:

Father *goes* to the office early everyday.

‘Ayah pergi ke kantor pagi-pagi setiap hari’.

- study / stadi / - studies / stadis / ‘belajar’ dalam kalimat:

He *studies* very hard for his final examination.

Bentuk alomorf / -s -z -iz / yang tampak pada contoh-contoh kalimat di atas hanyalah merupakan variasi dari bentuk morfem {*z₃*} akibat terjadinya proses morfofonemis, yaitu pada pelekatan akhiran infleksi pada bentuk dasar kata.

- {*D₁*} → bentuk sufiks infleksi untuk verba bentuk lampau (past tense inflection). Penambahan afiks ini berlaku pada bentuk verba teratur dan bermakna menunjukkan kejadian atau proses yang terjadi pada waktu lampau. Dalam proses ini terdapat juga variasi bunyi yang berbentuk alomorf /-t -d -id/. Pemakaian dapat dilihat pada contoh-contoh ini:

- Walk/ wɔ:k / -walked / wɔ:kt / ‘berjalan’ Dalam kalimat:

He *walked* to the office yesterday.

- ‘Dia berjalan ke kantor kemarin’.
- Talk / tɔ:k / -talked / tɔ:kt / ‘berbicara’
They talked about the lesson in the class last week.
‘Mereka berbicara tentang pelajaran itu di kelas minggu lalu’.
 - Play / plei / - played / pleid / ‘bermain’
Dalam kalimat:
They played card until late last night.
‘Mereka bermain kartu sampai larut tadi malam’.
 - {D₂} → adalah sufiks infleksi bentuk lampau selesai (past participle inflection).
Maksudnya infleksi yang menyatakan bahwa proses atau kejadian yang telah terjadi pada waktu lampau, namun akibatnya masih dirasakan hingga saat ini. Secara morfologis bentuk ini juga mempunyai variasi bunyi dengan alomorf-alomorf / t - ~, d - ~, id - ~ /. Pemakaiannya dalam kalimat dapat dilihat pada contoh-contoh ini:
 - Invent / in ‘vent / - invented / in ‘ventid / - invented / in ‘ventid
 - ‘menemukan’ ‘menemukan’
‘menemukan’ Dalam kalimat:
Edison *invented* the electric light before I was born.
 - ‘Edison telah menemukan lampu listrik sebelum aku lahir’
 - Compose / kəm ‘pəuz / -composed / kəm ‘pəuzd / -composed / kəm ‘pəuzd/ ‘gubah’
‘menggubah’ ‘telah menggubah’ Dalam kalimat:
Bizet *composed* the opera ‘Carmen’ in the 19th century.
‘Bizet telah menggubah opera ‘Carmen’ pada abad ke Sembilan belas’.
 - {-ing} → adalah inleksi penanda kala tengah berlangsung (present participle inflection).
Bentuk ini menunjukkan suatu kegiatan yang tengah berlangsung, atau peristiwa yang belum selesai; dan bentuk infleksi ini diekspresikan dengan bentuk progresif. Contoh dalam kalimat:
 - Discuss / dis’kʌs / - discussing / dis’kʌsiŋ / ‘membahas’ ‘sedang membahas’ Dalam kalimat:
We’re *discussing* the lesson.
‘kami sedang membahas pelajaran itu’.
 - Make / meik / -making / meiki/ ‘membuat’
‘sedang membuat’ Dalam kalimat:
Mother is *making* cake
‘Ibu sedang membuat kue’.

4.2 Bentuk Verba Infleksi Bahasa Melayu

Manado

4.2.1 Verba Bahasa Melayu Manado

Semua kata yang menyatakan perbuatan atau proses berlakunya sesuatu disebut verba. Bila ada suatu verba yang menghendaki adanya suatu pelengkap, maka verba tersebut disebut verba transitif, dan yang tidak memerlukan suatu pelengkap disebut verba intransitif (Keraf, 1978:69).

Menurut bentuknya verba dalam bahasa Melayu Manado ada dua bentuk, yaitu bentuk verba tunggal dan verba kompleks (Karisoh-Najoan, 1981)

4.2.3 Bentuk Verba Tunggal

Bentuk verba tunggal dalam bahasa Melayu Manado yaitu verba yang belum mengalami proses morfologis atau belum mendapat tambahan bentuk afiks apapun juga. Contoh:

- *Ela* → ‘tarik’

Dalam kalimat:

Ela kesana tu tali panjang-panjang

‘Tarik tali itu sepanjang mungkin’.

- *Tidor* → ‘tidur’

Dalam kalimat:

Tu anjing da tidor di kolong meja

‘Anjing itu sedang tidur di kolong meja’.

- *Makang* → ‘makan’

Dalam kalimat

Making jo lebe dulu seblum pi skola.

‘Makanlah lebih dulu sebelum kamu ke sekolah’.

4.2.4 bentuk Verba Kompleks

Bentuk verba kompleks adalah bentuk verba yang sudah melalui proses morfologis, antara lain dengan proses afiksasi.

Afiks-afiks dalam bahasa Melayu Manado dapat digolongkan kedalam dua bagian, yaitu afiks infleksi dan derivasi. Afiks infleksi adalah bentuk-bentuk afiks yang tidak merubah kelas kata dari bentuk dasar suatu kata, sedangkan afiks derivasi yaitu bentuk afiks yang merubah kelas kata dari bentuk dasar suatu kata.

- Verba Infleksi

Dalam bahasa Melayu Manado terdapat beberapa bentuk afiks seperti : {ba-}, {bar-}, {ta} dan kombinasi afiks {ba+baku-}, {ta+baku-}.

Pemakaian afiks-afiks tersebut beserta fungsi dan makna dari masing-masing afiks tersebut dapat dilihat pada penguraian berikut ini:

{ba-} → adalah prefiks infleksi yang berfungsi membentuk verba transitif, dan bermakna menyatakan apa yang disebut oleh bentuk dasar kata yang dilekatkan. Contoh:

{ba-} + *tangka* → *batangka*

‘tangkap’ ‘menangkap’ Dalam kalimat:

Ta pea ade da batangka ikang di kuala.

‘Adik saya sedang menangkap ikan di sungai’.

{ba-} + *foro* → *baforo*

‘eram’ ‘mengeram’ Dalam kalimat:

Tu ayang da baforo didalang torang pe gudang padi.

‘Ayam itu mengeram di dalam lumbung padi kami’.

{ba-} + *karja* → *bakarja*

‘kerja’ ‘bekerja’ Dalam kalimat:

Dia pe paitua bakerja kobong seban hari

‘Suaminya bekerja di kebun setiap hari’.

{bar-}→prefiks infleksi ini membentuk kata kerja transitif yang mengandung makna dalam keadaan seperti yang disebutkan oleh bentuk dasar kata kerja tersebut. Contoh:

{bar-} + *tumbu* → *bartumbu*

‘tumbuh’ ‘bertumbuh’ Dalam kalimat:

Dorang pe tanaman bertumbu gaga dari dorang selalu pake akan pupuk

‘Tanaman mereka bertumbuh bagus sebab mereka selalu menggunakan pupuk’.

{bar-} + *maeng* → *barmaeng*

‘Main’ ‘bermain’ Dalam kalimat:

Polisi da tangka pa dorang dari dapa riki dorang da sementara bermaing judi

‘Mereka ditangkap polisi karena kedapatan sedang bermain judi’.

{bar-} + *bage* → *barbage*

‘bagi’ ‘membagi’ Dalam kalimat:

Torang barbage jadi dua kelompok, kong mulai manyanyi deng bacigulu-cigulu.

‘kami membagi menjadi dua kelompok, lalu mulai menyenayi dan berteka-teki.

{baku-}→prefiks infleksi yang berfungsi membentuk kata kerja intransitive. Prefiks inimenyatakan apa ayng disebutkan oleh kata dasar dan bermakna resiprok. Contoh:

{baku-} + *ambe* → *bakuambe*

‘bantah’ ‘berbantah’ Dalam kalimat:

En lei for apa bakuambe skarang.

‘Lagipula apa perlunya berbantah sekarang’.

{baku-} + *rampas* → *bakurampas*

‘rebut’ ‘berebutan’ Dalam kalimat:

Waktu kacili torang salalu bakurampas mainan

‘Waktu kecil kami selalu berebutan mainan’.

{baku-} + *tulung* → *bakutulung*

‘Bantu’ ‘membantu’ Dalam kalimat:

Terpaksa deng kita tu bakutulung kong bole lekas klar

‘Terpaksa saya harus turut membantu agar cepat selesai’.

{tar-} → adalah prefiks infleksi yang berfungsi membentuk kata kerja intransitive dan bermakna mempasifkan. Contoh:

{ta-} + potong → tapotong

‘potong’ ‘terpotong’

Ta pe tangan da tapotong deng piso pe tajam

‘Tangan saya terpotong dengan pisau yang sangat tajam’.

-{ta-} + angka → taangka

‘angkat’ ‘terangkat’

Tu falis pe brat sampe nyanda taangka kwa

‘Itu tas pakaian begitu berat sehingga tidak terangkat’

{ta-} + saleng → tasaleng

‘tumpah’ ‘tertumpah’

Lantaran ngana pe cokodidi tu bras tasaleng di tana

‘Sebab engkau tidak bias diam sehingga beras itu tertumpah’.

{ba-} + {baku-} → kombinasi afiks infleksi yang berfungsi membentuk kata kerja intransitive, dan menyatakan makna saling. Contoh:

{ba-} + {baku-} + sayang → babakusayang

‘sayang’ ‘berkasih sayang’

Pe sedap do lia tu nyong deng nona da

bakubakusayang

‘Enak dipandang mereka berkasih sayang’

{ba-} + {baku-} + kore → babakukore

‘korek’ ‘saling korek mengorek’

Sementara badengar tu carita garap-garap, napa dorang so babakukore

‘Sementara mendengarkan cerita yang lucu itu, mereka saling korek-mengorek’.

{ba-} + {baku-} + tumbu → babakutumbu

‘tinju’ ‘saling tinju meninju’

So dari tadi tu dua babakutumbu, lia so babadara dorang pe muka da nyong

‘Sudah sejak tadi mereka saling tinju meninju, lihatlah muka mereka sudah berlumuran darah’.

{ba-} + {baku-} + rako → babakurako

‘pukul’ ‘saling pukul memukul’

Dorang kalu nakusedu kasar sekali, ja babakurako.

‘Meraka bila bergurau sangat kasar, saling pukul memukul’.

{ta-} + {baku-} → adalah kombinasi afiks infleksi yang berfungsi membentuk kata kerja transitif, yang bermakna saling dengan ketidak sengajaan. Contoh:

{ta-} + {baku-} + lempeng → tabakulempeng.

‘melekat’ ‘saling melekat tanpa disengaja’

Karna dua-dua besi brani, jadi gampang tabakulempeng.

‘Karena keduanya besi berani, mudah saling melekat’.

{ta-} + {baku-} + sontong → tabakusontong.

‘sentuh’ ‘saling sentuh tanpa disengaja’

Dorang so nembole tabakusontong sadiki trus bakurako.

‘Mereka sudah tidak bias saling bersentuhan, langsung berkelahi’.

{ta-} + {baku-} + toki → tabakutoki.

‘ketuk’ ‘saling ketuk tanpa disengaja’

Karna talalu fol napa dorang pe kepala so tabakutoki.

‘Karena terlalu padat, kepala mereka sudah saling ketuk tanpa disengaja’.

4.3 Analisis Kontrastif Kata Kerja Infleksi

Bahasa Inggris Dan Bahasa Melayu Manado

Berdasarkan hasil perbandingan infleksi kata kerja bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado diperoleh persamaan dan perbedaan sebagai berikut :

4.3.1 Persamaan

Kedua bahasa tersebut sama-sama mempunyai bentuk kata kerja infleksi yaitu penambahan afiks-afiks seperti yang dapat kita lihat pada contoh-contoh berikut ini :

- Bahasa Inggris

1. Sufiks

{ -Z3 } Dalam kalimat :

- *Mother puts her beautiful flower arrangement on the table.*

‘Ibu meletakkan karangan bunganya yang indah di atas meja’

- *She studies very hard for her final examination.*

‘Dia belajar dengan giat dalam menghadapi ujian akhir’

{ -D1 } Dalam kalimat :

- *He walked to the office yesterday.*

‘Dia berjalan ke kantor kemarin’

- *The music sounded very loud.*

‘Musik itu berbunyi sangat keras’

{ -D2 } Dalam kalimat:

- *Edison invented the electric light before I was born.*

‘Edison telah menemukan lampu listrik sebelum saya lahir’.

- *Elizet composed the opera Carmen in the nineteenth century.*

‘Elizet telah menggubah opera Carmen pada abad ke Sembilan belas’.

- Bahasa Melayu Manado

1. Prefiks

{ba-} Dalam kalimat :

- *Ta pe ade da batangka ikang di kuala*

‘Adik saya sedang menangkap ikan di sungai’.

- *Dia pe paitua bakerja di kobong saban hari.*

‘Suaminya bekerja di kebun setiap hari’.

{bar-} Dalam kalimat :

- *Dorang pe tanaman bertumbu gaga dari dorang salalu pake akang pupuk*

‘Tanaman mereka bertumbuh bagus, sebab mereka selalu menggunakan pupuk’.

- *Tu tukang bendi so rasa bardosa dia da tabrak tu anak*

‘Itu sopir bendi merasa berdosa telah menubruk anak itu’.

{*baku-*} Dalam kalimat :

- *En le for apa baku ambe skarang.*

‘Lagi pula apa perlunya berbantah sekarang’.

- *Jadi kasiang terpaksa deng kita tu bakutulung kong bole lakas klar.*

‘Jadi,terpaksa saya harus turut membantu, agar dapat selesai’.

{*ta-*} Dalam kalimat :

- *Ta pe tangan da tapotong deng piso pe tajam.*

‘Tangan saya terpotong dengan pisau yang sangat tajam’.

- *Dorang dua so nimbole tabakusontong sadiki trus bakurako*

‘Mereka berdua sudah tidak bias bertemu langsung berkelahi’.

- *Karna talalu fol tu oto napa dorang pe kapala so tabakutoki di dalang oto*

‘Karena terlalu padat itu kepala mereka sudah saling ketuk mengetuk di dalam mobil tanpa disengaja’.

4.3.2 Perbedaan

Pembentukan kata kerja bahasa Inggris meliputi proses afiksasi yang terdiri dari pre-fiks dan sufiks, kombinasi afiks, sedangkan dalam Bahasa Melayu Manado, pembentukan kata kerja infleksi yakni melalui prefiks dan kombinasi afiks.

Proses infleksi bahasa Inggris meliputi afiks-afiks berikut ini: {Z3}, {D1-}, {D2-} dan {-ing}, sedangkan dalam Bahasa Melayu Manado tidak terdapat afiks Z3, D1-, dan –ing. Bahasa Melayu Manado tidak terdapat proses morfofonemis yang mengakibatkan adanya perubahan pada pelekatan bentuk kata kerja infleksi.

V. KESIMPULAN

Bahasa Inggris dan Bahasa Melayu Manado sebagai dua bahasa yang berbeda rumpun, masing-masing mempunyai struktur sendiri. Misalnya, dalam pembentukan kata kerja infleksi bahasa Inggris, ditentukan dan disesuaikan dengan waktu atau kala berlakunya. Sedangkan dalam bahasa Melayu Manado tidak dibedakan menurut waktu/ kala.

Pembentukan kata kerja infleksi bahasa Inggris meliputi proses afiksasi , yang terdiri

dari prefiks dan sufiks, kombinasi afiks, dan dalam Bahasa Melayu Manado terdiri dari prefiks dan kombinasi afiks.

Dalam penambahan afiks infleksi pada bentuk dasar kata-kata bahasa Inggris untuk membentuk kata kerja infleksi, terjadi proses morfofonemis yang umumnya terjadi pada pembentukan kata kerja infleksi seperti: bentuk lampau {D1-} dan bentuk lampau selesai {D2-} terjadi pelekatan sufiks -ed dan menghasilkan variasi bunyi yang berupa alomorf-alomorf /- t - d - id / Contoh:

- *Talk / tək / -talked / tək / -talked / tək /*

‘bicara ‘berbicara’ ‘telah berbicara’

Sedangkan pada bentuk {Z3} terjadi pelekatan sufiks -s pada kata kerja dan menghasilkan variasi bunyi yang merupakan alomorf dari morfem terikat -s dan ini terjadi pada bentuk orang ketiga tunggal (*he, she* dan *it*). Contoh:

- *help / help / - helps / helps /*

- *try / traɪ / - tries / traɪ /*

Sebaliknya dalam Bahasa Melayu Manado tidak terdapat proses morfonemis yang mengakibatkan adanya perubahan pada pelekatan bentuk kata kerja infleksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baugh, Albert. 1968. *A History of English Language*. London: Rotlidge and Kagen Paul
- Frank, Marcella. 1972. *Modern English*. USA: Prentice Hall.
- Gleason, H.A. 1958. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt.
- Granger, Colin. 1992. *English Grammar*. New York: Heinemann.
- Karisoh-Najoan. 1981. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Melayu Manado*. Manado: Proyek Penelitian Bahasa. Kanwil Depdikbud.
- Keraf, Gorys 1970. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Liebert, Burt. 1973. *Linguistics and The New Teacher*. New York: Macmillan.
- Murphy, Raymond. 2005. *English Grammar*. New York : Heineman.
- Nelson, Francis. 1958. *The Structure of American English*. New York: Holt
- Parera, J. D. 1976. *Pengantar Linguistik Umum. Bidang Morfologi* Jogjakarta: Indonesia.
- Ramlan, M. 1980. *Morfologi. Suatu Tinjauan Deskriptif*. Jogjakarta: Karyono.